

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI SMP N 12 PADANG**

Agtriani Kurnia Putri ¹, Imelda Usman ², Mori Dianto ³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

¹agtrianikurniaputri@gmail.com,²citraimelda08@gmail.com,

³ moridianto25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on interpersonal communication of students at SMP Negeri 12 Padang. The background of this study is the emergence of various communication problems between students which are thought to be caused by a lack of emotional management. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression method. The research sample consisted of 103 students determined by purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire. The results of the analysis show that (1) students' emotional intelligence is in the fairly high category, (2) students' interpersonal communication is in the fairly high category, and (3) there is an influence of emotional intelligence on students' interpersonal communication by 26%. It is recommended that students improve their emotional intelligence in building effective communication relationships.

Keywords: emotional intelligence, interpersonal communication, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Negeri 12 Padang. Latar belakang penelitian ini adalah munculnya berbagai permasalahan komunikasi antarpeserta didik yang diduga disebabkan oleh kurangnya pengelolaan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Sampel penelitian berjumlah 103 peserta didik yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, (2) komunikasi interpersonal peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, dan (3) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal peserta didik sebesar 26%. Disarankan agar peserta didik meningkatkan kecerdasan emosional dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal, peserta didik

A. Pendahuluan

Komunikasi interpersonal merupakan aspek fundamental dalam interaksi manusia yang berperan penting dalam membangun hubungan, menyampaikan ide, dan memahami perasaan orang lain. Dalam berbagai konteks, baik personal maupun profesional, kemampuan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan serta mencegah kesalahpahaman. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi, pemahaman yang mendalam tentang komunikasi interpersonal menjadi semakin relevan untuk menciptakan interaksi yang harmonis dan produktif. Komunikasi interpersonal bukan hanya tentang bertukar informasi, tetapi juga tentang memahami emosi, membangun kepercayaan, dan menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup kita. Di era digital yang serba cepat ini komunikasi interpersonal seringkali terabaikan. Padahal, kemampuan untuk terhubung secara mendalam dengan orang lain tetap menjadi keterampilan

yang sangat penting untuk kesuksesan dan kebahagiaan.

Menurut Cangara (Widyasari, 2021 : 169) Secara lebih rinci, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai suatu keadaan interaksi dalam peristiwa tatap muka. Ketika seseorang pembawa pesan atau disebut komunikator, mengirimkan pesan atau stimulus, biasanya berupa simbol-simbol verbal, untuk mengubah tingkah laku orang lain yang menerima pesan. Menurut Suranto (Irawan, 2017 :42) Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung (primer), terjadi jika pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media, sebaliknya komunikasi tidak langsung (skunder) terjadi bila dengan penggunaan media tertentu.

Devito (Karisma, dkk 2021:173) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau sekelompok komunikan dengan berbagai dampak dan peluang umpan

balik segera dari komunikasi. Menurut Mulyana (Solina & Usman, 2020:224) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses dimana individu saling bertukar informasi, perasaan, dan pemikiran secara langsung. Keberhasilan komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh kemampuan mendengarkan aktif, empati, serta pengelolaan emosi. Dengan komunikasi yang efektif, hubungan antarpribadi dapat menjadi lebih kuat dan harmonis. Dalam penelitian ini peneliti meneliti banyak peserta didik yang terganggu komunikasi sesama teman karena tidak bisa mengendalikan kecerdasan emosionalnya

Kemampuan berkomunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan berbicara atau menyampaikan pesan, tetapi juga pada kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional,

yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial, memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif. Dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, maupun kehidupan sosial, individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu memahami perspektif orang lain, mengelola konflik dengan bijak, serta menciptakan komunikasi yang lebih empatik dan persuasif. Oleh karena itu, mengembangkan kecerdasan emosional dalam komunikasi menjadi hal yang esensial untuk mencapai efektivitas dalam interaksi sehari-hari. Robbins & Judge (Ardiansyah & Sulistiyowati, 2018:94) mendefinisikan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk menilai emosi dalam diri dan orang lain, memahami makna emosi-emosi, dan mengatur emosi seseorang secara teratur.

Menurut Goleman (Eli Manizar, 2016:11) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*);

menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yaitu kemampuan penting untuk dalam mengelola emosi diri sendiri dan orang lain yang berkontribusi besar terhadap komunikasi interpersonal yang efektif. Menurut Goelmen (Pertiwi S, 2024:80) kecerdasan emosi menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang, orang yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati, dan hubungan sosial, dengan adanya kemampuan untuk mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain.

Orang yang matang akan kecerdasan emosionalnya maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain. Karna kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari,

terutama dalam membangun komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang sehat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses dimana individu saling bertukar informasi, perasaan, dan pemikiran secara langsung. Keberhasilan komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh kemampuan mendengarkan aktif, empati, serta pengelolaan emosi. Dengan komunikasi yang efektif, hubungan antarpribadi dapat menjadi lebih kuat dan harmonis. Dalam penelitian ini peneliti meneliti banyak peserta didik yang terganggu komunikasi sesama teman karena tidak bisa mengendalikan kecerdasan emosionalnya.

Penelitian telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu oleh Selvi Pertiwi pada tahun 2017 membuktikan bahwa variabel kecerdasan emosi memberikan pengaruh terhadap komunikasi interpersonal sebesar 62,5% dan untuk 37,5% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Feybe Susanty Johanis pada tahun 2024 menyatakan

bahwa adanya kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi dan membina hubungan melalui komunikasi interpersonal mempunyai peran yang penting dalam hubungan perawat dan pasiennya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2024 di SMPN 12 Padang peneliti menemukan adanya peserta didik Peserta didik yang tidak terima dikritik ketika melakukan kesalahan, adanya Peserta didik yang tidak jujur ketika lagi ada masalah, adanya Peserta didik yang tidak memberikan dukungan kepada temannya ketika mengalami kegagalan dalam belajar.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK pada bulan Maret di SMP N 12 Padang yaitu adanya peserta didik Peserta didik yang tidak merasakan perasaan sedih disaat temanya ada masalah, adanya peserta didik yang mudah putus asa pada saat gagal dalam ujian, adanya Peserta didik yang tidak mendengarkan pendapat temannya ketika diskusi, adanya Peserta didik yang membatasi komunikasi dengan teman beda agama, adanya Peserta didik yang gugup saat presentasi di depan kelas.

Peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di SMP N 12 Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 12 Padang sebanyak 139 orang, dengan jumlah sampel 103 orang yang dipilih menggunakan purposive sampling.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, terdiri atas 39 item untuk kecerdasan emosional dan 45 item untuk komunikasi interpersonal. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS versi 29.

C. Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 12 Padang diuraikan dalam tabel berikut

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	SR	R	CR	T	ST
Kecerdasan Emosional	1	37	44	16	5
Mengenali Emosi Diri Sendiri	20	29	25	17	12
Mengelola Emosi	13	27	21	19	23
Memotivasi Diri Sendiri	6	30	28	20	19
Memotivasi Orang Lain	23	26	17	22	15
Membina Hubungan	17	29	26	13	18
Variabel/ Indikator	SR	R	CR	T	ST
Komunikasi Interpersonal	-	22	52	28	1
Keterbukaan	13	40	10	21	19
Empati	10	33	16	24	20
Dukungan	15	27	14	25	22
Sikap Positif	8	32	22	19	22
Kesetaraan	7	30	25	21	20

2. Analisa Regresi (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan perhitungan R Square (R^2) untuk melihat kontribusi X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,513 ^a	,263	,256	20,96008
a. Predictors: (Constant), Total X				
b. Dependent Variable: Total Y				

Berdasarkan tabel 4.15, R Square X terhadap Y 0,256, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional teridentifikasi mempunyai pengaruh terhadap komunikasi interpersonal yaitu $0,256 \times 100\%$ maka X terhadap Y adalah sebesar 26% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

a. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emsoional peserta didik terdapat 16 responden dengan persentase 16% berada pada kategori tinggi, sebanyak 44 responden dengan persentase 43% berada pada kategori cukup baik, sebanyak 37 responden dengan persentase 36% berada pada kategori rendah, sebanyak 1 responden dengan persentase 1 % berada pada kategori sangat rendah. Jadi, kecerdasan emosional peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 43%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik.

Sedangkan berdasarkan indikator kecerdasan emosional peserta didik adalah sebagai berikut :

Kecerdasan emosional dilihat dari mengenali emosi diri sendiri peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 28%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki mengenali emosi diri sendiri yang rendah.

Kecerdasan emosional dilihat dari mengelola emosi peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 26%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik mengelola emosi yang rendah.

Kecerdasan emosional dilihat dari memotivasi diri sendiri peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 29%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki memotivasi diri sendiri yang rendah.

Kecerdasan emosional dilihat dari mengenali emosi orang lain peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 25%. Dapat disimpulkan sebagian besar memiliki mengenali emosi yang cukup rendah.

Kecerdasan emosional dilihat dari membina hubungan peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 28%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki membina hubungan yang rendah.

b. Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan komunikasi interpersonal terdapat 1 responden dengan persentase 1% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 28 responden dengan persentase 27% berada pada kategori tinggi, sebanyak 52 responden dengan persentase 50% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 22 responden dengan persentase 21% berada pada kategori rendah dan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat sangat rendah. Sedangkan berdasarkan indikator komunikasi interpersonal peserta didik sebagai berikut :

a. Komunikasi interpersonal dilihat dari keterbukaan peserta didik SMPN 12 Padang pada kategori rendah dengan persentase 39%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta

didik komunikasi interpersonal dilihat dari keterbukaannya masih rendah.

b. Komunikasi interpersonal dilihat dari empati peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 32%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki komunikasi interpersonal dilihat dari empatinya masih rendah.

c. Komunikasi interpersonal dilihat dari dukungan peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 26%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki komunikasi interpersonal dilihat dari dukungannya rendah.

d. Komunikasi interpersonal dilihat dari sikap positif peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 31%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki komunikasi interpersonal dilihat dari sikap positif yang rendah.

e. Komunikasi interpersonal dilihat dari kesetaraan peserta didik SMPN 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase 29%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki komunikasi

interpersonal dilihat dari kesetaraan yang rendah.

komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan terbentuknya hubungan yang harmonis. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar.

Kegagalan melakukan komunikasi interpersonal akan membuat remaja semakin kesulitan dalam melakukan interaksi yang lebih luas. Sehingga cenderung menarik diri dan melakukan tindakan agresif. Sedangkan remaja yang berhasil melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dan efektif akan memberikan dampak yang baik pula pada dirinya sendiri, prestasi, hubungan social dan lingkungannya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat determinan (R^2) dan yang disesuaikan (Adjusted R^2) R Square (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikannya. Dalam penelitian ini

R Square X terhadap 0,256, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,256 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 26% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat dari nilai t Tabel sebesar Berdasarkan tabel 4.16, nilai t hitung sebesar 6,001 dan t tabel sebesar 1.652 dengan $(\alpha) = 0,05$. Keterkaitan t Tabel diperoleh dari tabel t. maka dari data dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel ($6,001 > 1,652$) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Padang, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat

kecerdasan emosional pada kategori cukup tinggi, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek-aspek tertentu, terutama dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri, yang masuk ke dalam kategori rendah.

Komunikasi interpersonal peserta didik juga berada pada kategori cukup tinggi, namun belum sepenuhnya optimal dalam aspek dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam berkomunikasi. Melalui uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap komunikasi interpersonal peserta didik. Artinya, semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya secara tepat, maka semakin baik pula interaksi sosial mereka dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah secara umum.

Dengan demikian, penguatan kecerdasan emosional – khususnya pada kemampuan mengendalikan emosi dan menumbuhkan motivasi diri – sangat penting untuk ditanamkan sejak dini melalui bimbingan konseling, pembiasaan positif di sekolah, dan peran aktif orang tua di

rumah. Peningkatan kecerdasan emosional ini akan berdampak langsung pada meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, terbuka, empatik, dan saling mendukung, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan produktif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Davaei, M., Gunkel, M., Veglio, V., & Taras, V. (2022). The influence of cultural intelligence and emotional intelligence on conflict occurrence and performance in global virtual teams. *Journal of International Management*, 28(4), 291–305.
- HM, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadbir*, 11(2), 1–16.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39.
- Karisma, W., Suarja, S., & Imelda Usman, C. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172–185.
- Lembaga, Y., Islam, P., Riau, D., Riau, U. I., Teknik, F., Data, P., Untuk, M., Banjir, M., Kota, D. I., Dama, R., Sirait, Y., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., & Riau, U. I. (2020). *Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*.
- Marheni, A. K. . (2019). Komunikasi interpersonal dalam pernikahan. *Counsecling and Personal Development*, 1(1), 11.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sunarto, R. (2011). *pengantar statistika untuk penelitian : pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Alfabeta.
- Widyasari, Y. (2021). Komunikasi Interpersonal Yesus dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 167–174.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. UNP Press.
- Yusuf, (2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Bandung: Kencana.